

# **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendanaan Eksternal Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Program Studi Akuntansi*



Oleh

Nama : Ibrahim  
NPM : 1305170636  
Program Studi : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2017**

## ABSTRAK

### **Ibrahim (1305170636) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendanaan Eksternal Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI**

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk: Menganalisis pengaruh Pertumbuhan penjualan terhadap DER pada perusahaan *Otomotif* yang terdaftar di BEI. Menganalisis pengaruh ROA terhadap DER pada perusahaan *Otomotif* yang terdaftar di BEI. Menganalisis pengaruh struktur asset terhadap DER pada perusahaan *Otomotif* yang terdaftar di BEI. Menganalisis pengaruh Pertumbuhan penjualan, ROA dan Struktur asset terhadap DER pada perusahaan *Otomotif* yang terdaftar di BEI. Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan regresi berganda, uji hipotesis, koefisien determinasi. Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi pertumbuhan penjualan berdasarkan uji t diperoleh sebesar 0.000 (Sig 0.000 <  $\alpha$ 0.05) dengan demikian  $H_a$  diterima. Kesimpulannya : ada pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap DER. Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi ROA berdasarkan uji t diperoleh sebesar 0.032 (Sig 0.032 <  $\alpha$ 0,05) dengan demikian  $H_a$  diterima. kesimpulannya : ada pengaruh signifikan ROA terhadap DER. Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi aktiva berdasarkan uji t diperoleh sebesar 0.000 (Sig 0.000 <  $\alpha$ 0,05) dengan demikian  $H_a$  diterima. kesimpulannya : ada pengaruh signifikan aktiva terhadap DER. Berdasarkan hasil uji F diatas diperoleh nilai signifikan 0.000 (Sig. 0.000 <  $\alpha$ 0,05) dengan demikian  $H_a$  diterima . kesimpulannya : ada pengaruh signifikan pertumbuhan penjualan, ROA, Aktiva terhadap DER..

**Kata Kunci : Pertumbuhan Penjualan, ROA, Aktiva, DER**

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah atas rahmat Allah yang telah memberikan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada baginda Rasulullah SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya. Untaian rasa syukur penulis panjatkan karena dengan izin-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendanaan Eksternal Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI”**.

Dalam kesempatan ini, penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan yang sangat berharga dari segala pihak. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada yang tercinta ayahanda Ibnu Hasan dan ibunda Yusnilawati. yang telah membesarkan, mendidik, membimbing, melindungi, memberikan semangat yang tinggi, dan selalu memberikan dukungan kepada penulis.
2. Bapak Dr. H. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri, SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Januri, SE., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Ade Gunawan, SE., M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Fitriani Saragih, SE., M.Si selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Julia Hanum, SE., M.Si selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Dr. Hj. Maya sari SE. M.Si selaku Dosen Pembimbing yang memberikan bimbingan mengenai pengembangan judul skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
9. Ibu Hafisah, SE., M.Si selaku Penasehat Akademik Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Bapak/Ibu Dosen dan para staff pengajar di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pendidikan dan pengetahuan kepada penulis.

11. Bapak/Ibu pimpinan dan seluruh staff atau karyawan PT. Taspen (Persero) Medan yang telah membantu dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
12. Kepada sahabat-sahabat penulis, Nurul, Munawar, Wawan, dan Akbar beserta seluruh teman-teman Akuntansi A Malam stambuk 2013 yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah banyak membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Kepada Kakak senior Syarifah Ainy Rambe, Am.Ak., S.Pd., M.Pd., Kons yang telah banyak membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan Skripsi, penulis mengucapkan terima kasih dan hanya Allah SWT yang dapat memberikan balasannya yang setimpal atas jasa dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Semoga bermanfaat bagi semua pihak yang membaca dan memperluas cakrawala pemikiran dimasa yang akan datang. Akhirnya penulis mengucapkan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr,Wb.*

Medan, Oktober 2017

Penulis,

**IBRAHIM**  
NPM.1305170636

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>ABSTRAK</b>	
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>11</b>
A. Uraian Teoritis.....	11
1. Struktur Pendanaan eksternal.....	11
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendanaan Eksternal .....	13
3. Total Utang Dibandingkan Dengan Total Equity (Total Debt to Equity Ratio).....	15
4. Pertumbuhan Penjualan.....	17
5. Profitabilitas .....	22

6. Struktur Aktiva.....	27
7. Penelitian Terdahulu .....	28
B. Kerangka Konseptual.....	29
C. Hipotesis .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	32
B. Defenisi Operasional .....	32
C. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	33
D. Populasi Dan Sampel .....	34
E. Teknik Pengumpulan Data .....	37
F. Teknik Analisis Data.....	37
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>40</b>
A. Hasil Penelitian.....	40
B. Pembahasan .....	58
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>62</b>
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran .....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Data Penjualan, Proftabilitas, Struktur Aktiva dan DER .....	6
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu.....	29
Tabel III.1	Waktu Penelitian .....	35
Tabel III.2	Populasi Penelitian .....	36
Tabel III.3	Sampel Penelitian .....	37
Tabel IV.1	Data Pertumbuhan Penjualan .....	42
Tabel IV.2	Data ROA Perusahaan Otomotif .....	43
Tabel IV.3	Data ROA, PP, DER, Aktiva .....	46
Tabel IV.4	Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	48
Tabel IV.5	Kolmogorv Smirnov .....	52
Tabel IV.6	Hasil Uji Multikolinearitas .....	53
Tabel IV.7	Uji Gejala Autokorelasi.....	53
Tabel IV.8	Regresi Linier Berganda.....	55
Tabel IV.9	Uji t.....	56
Tabel IV.10	Uji F (Anova) .....	57



## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Konseptual.....	32
-------------	--------------------------	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Didalam perusahaan struktur pendanaan eksternal mengindikasikan bagaimana perusahaan membiayai kegiatan operasionalnya atau bagaimana perusahaan membiayai aktivasnya. Perusahaan memerlukan dana yang berasal dari modal sendiri dan modal asing. Riyanto (2001:15) mengatakan bahwa “ Struktur pendanaan eksternal mencerminkan cara bagaimana aktiva-aktiva perusahaan dibelanjai, dengan demikian struktur finansial tercermin pada keseluruhan pasiva dalam neraca. Struktur finansial mencerminkan pula perimbangan antara keseluruhan modal asing (baik jangka pendek maupun jangka panjang) dengan jumlah modal sendiri”. Struktur pendanaan eksternal ini merupakan perbandingan antara hutang (modal asing) dengan ekuitas (modal sendiri).

Dalam penerapan struktur pendanaan eksternal, perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai variabel yang mempengaruhinya. Beberapa teori

yang mengemukakan banyak faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan struktur pendanaan eksternal. Menurut Brigham dan Houston (2001:39) ada beberapa faktor yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan struktur pendanaan eksternal antara lain : stabilitas penjualan, struktur aktiva, *leverage* operasi, tingkat pertumbuhan, Profitabilitas, Pajak, Pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan lembaga penilai peringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, fleksibilitas keuangan.

Para manager keuangan harus tetap memperhatikan *cost of capital* di dalam menentukan struktur pendanaan eksternal apakah kebutuhan dana perusahaan dipenuhi dengan modal sendiri atautkah dipenuhi dengan modal asing. Secara garis besar, struktur pendanaan eksternal merupakan kombinasi antara hutang (modal asing) dengan ekuitas (modal sendiri) yang dimiliki perusahaan. Tujuan utama manager keuangan adalah membentuk kombinasi pendanaan eksternal yang dapat menurunkan biaya serendah mungkin, mempertahankan biaya serendah mungkin, kebijakan dividen dan pendapatan, serta memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Kebijakan struktur pendanaan eksternal yang tepat akan meningkatkan pendanaan eksternal perusahaan, dengan demikian kemakmuran para pemegang saham juga meningkat. Untuk itu, perusahaan didalam memutuskan apakah sebaiknya menggunakan modal sendiri atautkah modal asing harus bertitik tolak kepada kemampuan untuk meningkatkan kemakmuran pemiliknya.

Banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi struktur pendanaan eksternal maka peneliti berminat menganalisa, profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan

struktur aktiva sebagai variabel independen (bebas) terhadap struktur pendanaan eksternal. Peneliti melihat pada penelitian-penelitian terdahulu paling dominan struktur aktiva dan profitabilitas ini dianalisa oleh penelitian - penelitian terdahulu. Walaupun di dalam teori sangat banyak faktor yang mempengaruhi struktur pendanaan eksternal pada perusahaan.

Struktur pendanaan eksternal diukur dengan *Total debt* merupakan total *liabilities* (baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang), sedangkan *total shareholder's equity* merupakan total modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan komposisi atau struktur pendanaan eksternal dari total pinjaman (hutang) terhadap total modal yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek maupun jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) (Ang, 2002)

*Growth* (pertumbuhan) merupakan indikator bagi maju tidaknya suatu perusahaan. Suatu perusahaan dengan pertumbuhan yang positif (trennya meningkat) adalah indikator majunya perusahaan tersebut. Perusahaan dengan pertumbuhan yang tinggi sebaiknya menggunakan hutang dalam jumlah besar, karena biaya pengembangan pada emisi saham biasa lebih tinggi dibandingkan dengan emisi obligasi. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan dan laba yang tinggi. Pertumbuhan penjualan perusahaan menggunakan hutang sebagai sumber dana eksternal yang lebih besar dari pada perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang lebih rendah (Weston dan Copeland, 2000).

Menurut Indrawati dan Suherndro (2006), pertumbuhan penjualan adalah perubahan total penjualan perusahaan. Menurut Devie (2003), pertumbuhan penjualan dalam manajemen keuangan diukur berdasar perubahan penjualan, bahkan secara keuangan dapat dihitung berapa pertumbuhan yang seharusnya dengan melihat keselarasan keputusan investasi.

Pertumbuhan penjualan mencerminkan manifestasi keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan juga merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri. Laju pertumbuhan bahan suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan perusahaan mempertahankan keuntungan dalam mendanai kesempatan-kesempatan pada masa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan tinggi, maka akan mencerminkan pendapatan meningkat sehingga pembayaran dividen dan pendanaan eksternal meningkat (Barton et.al, 1989).

Di dalam penelitian ini, rasio yang dipakai untuk mengukur profitabilitas adalah *Return on Assets (ROA)*. Gitman (2003:65) mengatakan bahwa “Return on Total Asset (ROA) mengukur efektifitas keseluruhan manajemen dalam menghasilkan laba dengan aset yang tersedia nya, juga disebut laba atas investasi (*ROI*)”. Brigham dan Daves (2004:1008) mengatakan bahwa “*Return on Total Assets (ROA) is the ratio of net income to total assets*”. *Return on Total Assets (ROA)* diukur dengan membandingkan antara laba bersih dengan total aktiva.

Menurut Darsono dan Ashari (2009:60), menyatakan bahwa ROA untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola laba. Makin tinggi ROA

maka makin tinggi tingkat pendanaan eksternal. ROA yang terlalu rendah menunjukkan lambatnya kinerja manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan.

Aktiva yang dimiliki oleh sebuah perusahaan merupakan sumber daya ekonomi, dimana dari sumber tersebut diharapkan mampu memberikan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung kepada arus kas perusahaan dimasa yang akan datang.

Dalam penggunaan aktiva tersebut diperlukan suatu pengendalian, yaitu dalam bentuk struktur aktiva. struktur aktiva ini adalah perbandingan total aktiva. Struktur aktiva adalah kemampuan perusahaan menghasilkan efektifitas penggunaan total aktiva (Mamduh. M. Hanafi, 2003:81).

Dalam perhitungannya DER dihitung dengan cara hutang dibagi dengan modal sendiri, artinya jika hutang perusahaan lebih tinggi daripada modal sendirinya besarnya rasio DER berada diatas satu, sehingga dana yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan lebih banyak dari unsur hutang daripada modal sendiri (*equity*). Oleh karena itu, investor cenderung lebih tertarik pada tingkat DER yang besarnya kurang dari satu, karena jika DER lebih dari satu menunjukkan jumlah hutang yang lebih besar dan resiko perusahaan semakin meningkat. Kenaikan DER pada tingkat tertentu akan meminimalkan biaya modal, tetapi bila penambahan terlalu berlebihan justru berakibat meningkatnya biaya modal (Riyanto, 2001).

Pada tabel berikut terdapat perbedaan antara teori dengan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel I.1**  
**Data Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Struktur Aktiva dan DER**

Emiten	Tahun	Penjualan	Laba Bersih	Total aktiva	Total Hutang	Total Modal	PP (%)	ROA (%)	DER (%)
		A	B	C	D	E	A	B/C	D/E
ASII	2011	162.564.000	21.077.000	153.521.000	77.683.000	75.838.000	-	-	-
	2012	188.053.000	22.742.000	182.274.000	92.460.000	89.814.000	15,68%	12,48%	1,03
	2013	106.188.000	22.297.000	213.994.000	107.806.000	106.188.000	-43,53%	10,42%	1,02
	2014	120.324.000	22.125.000	236.029.000	115.705.000	120.324.000	13,31%	9,37%	0,96
	2015	126.533.000	15.613.000	245.435.000	118.902.000	126.533.000	5,16%	6,36%	0,94
	2016	131.803.000	18.302.000	261.855.000	121.949.000	131.803.000	4,16%	6,99%	0,93
AUTO	2011	5.450.571	829.511	6.779.108	2.216.678	4.562.430			
	2012	8.277.485	1.135.914	8.881.642	3.396.543	5.485.099	51,86%	12,79%	0,62
	2013	10.701.988	1.058.015	12.617.678	3.058.924	9.558.754	29,29%	8,39%	0,32
	2014	12.255.427	956.409	4.380.926	4.244.369	10.136.557	14,52%	21,83%	0,42
	2015	11.723.787	322.701	14.339.110	4.195.684	10.143.426	-4,34%	2,25%	0,41
	2016	9.557.407	346.396	14.738.475	4.452.857	10.285.618	-18,48%	2,35%	0,43
BRAM	2011	1.499.698	70.775.000	1.675.806	452.404.000	1.223.402			
	2012	1.683.897	218.023	2.223.454	583.198	1.640.256	12,28%	9,81%	0,36
	2013	2.456.059	68.004	2.932.878	934.571	1.998.308	45,86%	2,32%	0,47
	2014	2.583.169	197.563	3.833.995	1.612.295	2.221.700	5,18%	5,15%	0,73
	2015	3.046.700	184.291	4.277.420	1.596.160	2.681.260	17,94%	4,31%	0,60
	2016	13.153.954	20.495.285	378.190.047	125.221.793	252.968.253	331,74%	5,42%	0,50
GDYR	2011	1.440.957	37.575	1.159.744	724.966	434.779			
	2012	1.966.901	64.538	1.198.261	688.359	509.902	36,50%	5,39%	1,35
	2013	2.262.339	56.864	1.362.561	672.669	689.892	15,02%	4,17%	0,98
	2014	1.999.274	34.096	1.560.696	840.682	720.014	-11,63%	2,18%	1,17
	2015	2.263.032	- 1.627	1.748.813	935.612	813.201	13,19%	-0,09%	1,15
	2016	1.512.348	14.922	1.544.248	807.777	736.471	-33,17%	0,97%	1,10

GJTL	2011	8.721.639	840.882.000	11.274.204	6.948.542	4.325.662			
	2012	12.578.596	1.132.247	12.869.793	7.391.409	5.478.384	44,22%	8,80%	1,35
	2013	12.352.917	120.330	15.350.754	9.626.411	5.724.343	-1,79%	0,78%	1,68
	2014	13.070.734	269.868	16.042.897	10.059.605	5.983.292	5,81%	1,68%	1,68
	2015	12.970.237	-	313.326	17.509.505	12.115.363	-0,77%	-1,79%	2,25
	2016	10.161.239	582.940	17.962.019	12.207.918	5.754.101	-21,66%	3,25%	2,12

Sumber : Data diolah (2017)

Dari data pertumbuhan penjualan, pada perusahaan *Otomotif* yang terdaftar di BEI dapat dilihat bahwa terjadi penurunan pertumbuhan penjualan pada beberapa perusahaan, sementara teori menyatakan bahwa Pertumbuhan penjualan tinggi, maka akan mencerminkan pendapatan meningkat sehingga pembayaran dividen dan pendanaan eksternal meningkat (Barton et.al, 1989).

Pada nilai ROA pada beberapa perusahaan *Otomotif* yang terdaftar di BEI dari tahun 2012-2016 mengalami penurunan dan nilai yang rendah, sedangkan teori menyatakan bahwa ROA merupakan salah satu parameter pengukuran kinerja dari sebuah organisasi atau dalam penelitian ini sebuah perusahaan. ROA yang mengalami kenaikan mengindikasikan seberapa laba perusahaan yang bersangkutan diminati oleh masyarakat (Dharmastuti, 2004:17).

Pada nilai struktur aktiva dapat dilihat bahwa pada beberapa perusahaan terjadi penurunan nilai total asset sementara teori menyatakan bahwa aktiva yang dimiliki oleh sebuah perusahaan merupakan sumber daya ekonomi, dimana dari sumber tersebut diharapkan mampu memberikan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung kepada arus kas perusahaan dimasa yang akan datang (S. Munawir, 2004:89).

Dari data diatas dapat dilihat bahwa kenaikan pertumbuhan penjualan tidak diikuti oleh kenaikan DER dan penurunan pertumbuhan penjualan juga tidak



diikuti oleh penurunan DER, hal ini berbanding terbalik dengan teori dimana teori mengatakan bahwa apabila penjualan meningkat diharapkan DER akan mengalami peningkatan yang dapat menyebabkan terjadinya *capital gain* sehingga DER akan meningkat, dan demikian pula sebaliknya (Samsul,2006:192).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu menunjukkan beberapa research gap untuk beberapa variabel yang berpengaruh terhadap pendanaan eksternal eksternal yaitu: (1) pertumbuhan perusahaan dinyatakan berhubungan Positif terhadap pendanaan eksternal eksternal (Parthington, 1989), namun hal tersebut kontradiktif dengan Sunarto dan Kartika (2002) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh Signifikan dengan DER pada perusahaan manufaktur.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Sunarto dan Kartika berkontradiktif pada teori yang dikemukakan Samsul (2006:192) yang mengatakan bahwa apabila penjualan meningkat diharapkan DER akan mengalami peningkatan yang dapat menyebabkan terjadinya *capital gain* sehingga DER akan meningkat, dan demikian pula sebaliknya

Alasan peneliti memilih perusahaan *Otomotif* sebagai objek penelitian dikarenakan perkembangan perusahaan *Otomotif* dari tahun-tahun dapat dilihat dari pendanaan eksternal perusahaannya salah satunya melalui kinerja keuangan dan prospek perusahaan di masa mendatang. Perusahaan *Otomotif* dalam menjalankan operasionalnya mempunyai tujuan untuk dapat menghasilkan laba perusahaan. Perusahaan *Otomotif* yang mampu menghasilkan laba setiap tahunnya.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk meneliti “**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendanaan Eksternal Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI.**”

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah diatas maka peneliti mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Terjadi penurunan nilai pertumbuhan penjualan pada beberapa perusahaan *Otomotif* yang terdaftar di BEI dari tahun 2012-2016.
2. Beberapa perusahaan *Otomotif* yang terdaftar di BEI mengalami penurunan ROA dari tahun 2012-2016.
3. Beberapa perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI mengalami penurunan nilai aktiva
4. Beberapa perusahaan masih ada nilai DER yang berada diatas nilai satu.
5. Kenaikan dan penurunan pertumbuhan penjualan dan ROA tidak diikuti oleh kenaikan dan penurunan DER.

## **C. Batasan dan Rumusan Masalah**

### **Batasan Masalah**

Agar penelitian tidak terlalu luas maka peneliti membatasi masalah penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendanaan eksternal yang digunakan didalam penelitian ini adalah stabilitas penjualan yang diukur dengan pertumbuhan penjualan, profitabilitas yang diukur dengan ROA, dan struktur asset diukur dengan total asset.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh Pertumbuhan penjualan terhadap DER pada perusahaan *Otomotif* yang terdaftar di BEI ?
2. Apakah ada pengaruh ROA terhadap DER pada perusahaan *Otomotif* yang terdaftar di BEI ?
3. Apakah ada pengaruh struktur aktiva terhadap DER pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI
4. Apakah ada pengaruh secara simultan Pertumbuhan penjualan, ROA, struktur aktiva terhadap DER pada perusahaan *Otomotif* yang terdaftar di BEI

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis pengaruh Pertumbuhan penjualan terhadap DER pada perusahaan *Otomotif* yang terdaftar di BEI
2. Menganalisis pengaruh ROA terhadap DER pada perusahaan *Otomotif* yang terdaftar di BEI
3. Menganalisis pengaruh struktur asset terhadap DER pada perusahaan *Otomotif* yang terdaftar di BEI
4. Menganalisis pengaruh Pertumbuhan penjualan, ROA dan Struktur asset terhadap DER pada perusahaan *Otomotif* yang terdaftar di BEI

## **Manfaat Penelitian**

Secara terperinci manfaat penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

### (1) Bagi Penulis

Penelitian ini dapat memberikan bukti empiris mengenai pertumbuhan penjualan yang berpengaruh terhadap pendanaan eksternal sehingga dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai pendanaan eksternal.

### (2) Bagi Perusahaan

Dapat dijadikan pertimbangan dalam penentuan insvestasi. Perhitungan kuantitatif diharapkan dapat menunjukkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap pendanaan bagi perusahaan yang listed di Bursa Efek Indonesia.

### (3) Bagi investor

Sebagai bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan investasi di pasar modal (khususnya instrument saham). Dengan menganalisis pertumbuhan penjualan yang mempengaruhi pendanaan eksternal.

### (4) Bagi Akademis

Sebagai bahan untuk menambah wawasan dan pertimbangan untuk melakukan penelitian yang selanjutnya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Uraian Teoritis**

##### **1. Struktur Pendanaan eksternal**

Struktur Pendanaan eksternal mengindikasikan bagaimana perusahaan membiayai kegiatan operasionalnya atau bagaimana perusahaan membiayai aktivasnya. Riyanto (2001:15) mengatakan bahwa “Struktur finansial mencerminkan cara bagaimana aktiva-aktiva perusahaan dibelanjai, dengan demikian struktur finansial tercermin pada keseluruhan pasiva dalam neraca. Struktur finansial mencerminkan pula perimbangan antara keseluruhan modal asing (baik jangka pendek maupun jangka panjang) dengan jumlah modal sendiri”. Struktur pendanaan eksternal merupakan perbandingan antara hutang (modal asing) dengan ekuitas (modal sendiri) yang diukur melalui DER.

Manajemen pendanaan pada hakekatnya menyangkut keseimbangan finansial di dalam perusahaan yaitu keseimbangan antara aktiva dengan pasiva yang dibutuhkan beserta mencari susunan kualitatif dari aktiva dan pasiva tersebut dengan sebaik-baiknya. Pemilihan susunan kualitatif dari aktiva akan menentukan struktur kekayaan perusahaan, sedang pemilihan susunan kualitatif

dari pasiva akan menentukan struktur finansial (struktur pendanaan) dan struktur modal perusahaan (Bambang 2005).

Pada prinsipnya setiap perusahaan membutuhkan dana. Pemenuhan dana tersebut dapat berasal dari sumber *intern* ataupun sumber *ekstern*. Namun umumnya perusahaan cenderung menggunakan modal sendiri sebagai modal permanen dari pada modal asing yang hanya digunakan sebagai perlengkap apabila dana yang diperlukan kurang mencukupi. Karena itu, para manajer keuangan dengan tetap memperhatikan *cost of capital* perlu menentukan struktur pendanaan dalam upaya menetapkan apakah kebutuhan dana perusahaan dipenuhi dengan modal sendiri atautkah dipenuhi dengan modal asing

Dalam melakukan keputusan pendanaan, perusahaan dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi sumber-sumber dana ekonomis guna memenuhi kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya. Untuk itu, dalam penetapan struktur pendanaan, perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai variabel yang ,mempengaruhinya. Weston dan Brigham (1994) mengemukakan beberapa variabel yang mempengaruhi struktur pendanaan perusahaan, pertumbuhan penjualan, stabilitas penjualan, struktur saingan, struktur aktiva, struktur manajemen, sikap pemberi pinjaman.

Menurut Martin, et al (2009:385): “Struktur pendanaan eksternal (*financial structure*), atau bisa juga disebut struktur keuangan, merupakan kombinasi atau bauran segenap pos yang masuk ke dalam sisi kanan neraca keuangan perusahaan (sisi pasiva)”.

Menurut Weston dan Copeland (2006:3): “Struktur keuangan adalah cara bagaimana perusahaan membiayai aktivitya. Struktur keuangan dapat dilihat

pada beberapa rasio yang dapat digunakan untuk mengukur struktur pendanaan eksternal. Dalam penelitian ini, rasio yang dipakai untuk mengukur struktur pendanaan eksternal adalah *debt to total equity*, yaitu perbandingan antara hutang dengan total modal. Pengukuran ini telah digunakan oleh Pandey (2002) dan beberapa penelitian terdahulu. Alasan penelitian ini menggunakan total hutang atas modal karena kondisi di Indonesia. Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang sering menggantikan Hutang Jangka Pendek menjadi Hutang Jangka Panjang dan *Roll Over* Hutang Jangka Pendek (Husnan, 2001 : Pandey, 2002

## **2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendanaan Eksternal**

Dalam penetapan struktur pendanaan eksternal, perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai variabel yang mempengaruhinya. Brigham dan Houston (2001:39) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan struktur pendanaan eksternal antara lain: stabilitas penjualan, struktur aktiva, *Leverage* operasi, tingkat pertumbuhan,

Sedangkan menurut tandelilin (2007:80) ada beberapa faktor yang mempengaruhi struktur pendanaan eksternal adalah sebagai berikut : Pembayaran dividen, risiko bisnis.

Dari teori yang dikemukakan ada enam faktor yang mempengaruhi pendanaan eksternal yaitu :

### **a. Stabilitas penjualan**

Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil dapat lebih aman memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak

stabil. Perusahaan umum, karena permintaan atas produk atau jasanya stabil, secara historis mampu menggunakan lebih banyak *leverage* keuangan daripada perusahaan industri

b. Struktur aktiva

Perusahaan yang aktiva sesuai untuk dijadikan jaminan kredit cenderung lebih banyak menggunakan banyak utang. Aktiva multiguna yang dapat digunakan oleh banyak perusahaan merupakan jaminan yang baik, sedangkan aktiva yang hanya digunakan untuk tujuan tertentu tidak begitu baik untuk dijadikan jaminan.

c. *Leverage* operasi

Jika hal-hal lain tetap sama, perusahaan dengan *leverage* operasi yang lebih kecil cenderung lebih mampu untuk memperbesar *leverage* keuangan karena ia akan mempunyai risiko bisnis yang lebih kecil.

d. Tingkat pertumbuhan

Jika hal-hal lain tetap sama, perusahaan yang tumbuh dengan pesat harus lebih banyak mengandalkan modal eksternal. Lebih jauh lagi, biaya pengembangan untuk penjualan saham biasa lebih besar daripada biaya untuk penerbitan surat utang, yang mendorong perusahaan untuk lebih banyak mengandalkan utang. Namun, pada saat yang sama perusahaan yang tumbuh.

e. Pembayaran Dividen

Pembayaran dividen menyebabkan penurunan jumlah pendanaan internal sehingga mendorong perusahaan untuk mencari pendanaan eksternal.

f. Risiko Bisnis



Risiko bisnis dianggap menyebabkan perusahaan untuk lebih berhati-hati dalam mencari pendanaan eksternal.

Dari teori yang dikemukakan diatas maka faktor-faktor yang mempengaruhi pendanaan eksternal ada enam faktor yang mempengaruhi struktur pendanaan eksternal, dan didalam penelitian ini peneliti menggunakan hanya tiga faktor yang mempengaruhi struktur pendanaan eksternal yaitu : pertumbuhan penjualan, profitabilitas, struktur aktiva.

### **3. Total Utang Dibandingkan Dengan Total Equity (Total Debt to Equity Ratio)**

Menurut Kasmir (2008:157) *Debt to Ratio*<sup>m</sup> merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kredit) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

*Total debt* merupakan total *liabilities* (baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang), sedangkan *total shareholder's equity* merupakan total modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan komposisi atau struktur modal dari total pinjaman (hutang) terhadap total modal yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek maupun jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) (Ang, 2002).

Semakin besar hutang, semakin besar risiko yang ditanggung perusahaan. Oleh sebab itu perusahaan yang tetap mengambil hutang sangat tergantung pada biaya relatif. Biaya hutang lebih kecil daripada dana ekuitas. Dengan menambahkan hutang ke dalam neracanya, perusahaan secara umum dapat meningkatkan profitabilitas, yang kemudian menaikkan return sahamnya, sehingga meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham dan membangun potensi pertumbuhan yang lebih besar. Sebaliknya Biaya hutang lebih besar daripada dana ekuitas. Dengan menambahkan hutang ke dalam neracanya, justru akan menurunkan profitabilitas perusahaan (Walsh, 2004).

Kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya menunjukkan "*solvabilitas*" suatu perusahaan. Suatu perusahaan yang "*solvable*" berarti perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya (Riyanto, 2001). Sejalan dengan uraian diatas, *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan struktur pemodalannya suatu perusahaan yang merupakan perbandingan antara total hutang dengan ekuitas yang digunakan sebagai sumber pendanaan perusahaan.

*Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio pengukur leverage perusahaan, menurut Gitman dan Joehnk (2003) rasio *leverage* adalah: "*Financial ratios that measure the amount of debt being used to support operations and ability of the firm to service its debt*".

*Balancing Theory* menyatakan bahwa keputusan untuk menambah hutang tidak hanya berdampak negatif, tetapi juga dapat berdampak positif karena perusahaan harus berupaya menyeimbangkan manfaat dengan biaya yang ditimbulkan akibat hutang. Mondigliani dan Miller (2002) menyatakan bahwa

nilai suatu perusahaan akan meningkat dengan meningkatnya *Debt to Equity Ratio* (DER) karena adanya efek dari *corporate tax shield*. Hal ini disebabkan karena dalam keadaan pasar sempurna dan ada pajak, umumnya bunga yang dibayarkan akibat penggunaan hutang dapat dipergunakan untuk mengurangi penghasilan yang dikenakan pajak. Dengan demikian apabila terdapat dua perusahaan dengan laba operasi yang sama, tetapi perusahaan yang satu menggunakan hutang dan membayar bunga sedangkan perusahaan yang lain tidak, maka perusahaan yang membayar bunga akan membayar pajak penghasilan yang lebih kecil, sehingga menghemat pendapatan.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Jumlah Total Modal}}$$

#### 4. Pertumbuhan Penjualan

Suatu perusahaan yang berada dalam industri yang mempunyai laju pertumbuhan yang tinggi, harus menyediakan modal yang cukup untuk membiayai perusahaan. Perusahaan yang bertumbuh pesat Pertumbuhan penjualan mampu membagikan dividen yang lebih tinggi (Weston dan Brigham, 1994).

Menurut Indrawati dan Suhendro (2006), pertumbuhan penjualan adalah perubahan total penjualan perusahaan. Menurut Devie (2003), pertumbuhan penjualan dalam manajemen keuangan diukur berdasar perubahan penjualan, bahkan secara keuangan dapat dihitung berapa pertumbuhan yang seharusnya (*Sustainable Growth Rate*) dengan melihat keselarasan keputusan investasi dan pembiayaan.

Pertumbuhan penjualan akan menimbulkan konsekuensi pada peningkatan investasi atas aktiva perusahaan dan akhirnya membutuhkan penyediaan dana

untuk membeli aktiva. Dengan kata lain, pertumbuhan penjualan menimbulkan konsekuensi pada keputusan investasi dan keputusan pembiayaan. Untuk meningkatkan angka pertumbuhan, dilakukan penetapan akan angka jumlah produk atau jasa yang dijual kepada pelanggan. Secara keuangan tingkat pertumbuhan dapat ditentukan dengan mendasarkan pada kemampuan keuangan perusahaan.

Tingkat pertumbuhan penjualan yang ditentukan dengan hanya melihat kemampuan keuangan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu tingkat pertumbuhan atas kekuatan sendiri (*Internal Growth Rate*) dan tingkat pertumbuhan berkesinambungan (*Sustainable Growth Rate*). *Internal growth rate* merupakan tingkat pertumbuhan penjualan maksimum yang dapat dicapai perusahaan tanpa membutuhkan dana eksternal atau tingkat pertumbuhan penjualan yang hanya dipicu oleh tambahan atas laba ditahan. *Sustainable growth rate* adalah tingkat pertumbuhan penjualan maksimum yang dapat dicapai perusahaan tanpa melakukan pembiayaan modal tetapi dengan memelihara perbandingan antara hutang dengan modal (*Debt to Equity Ratio*).

Menurut Ratnawati (2007), pertumbuhan penjualan yang berkelanjutan adalah tingkat dimana penjualan perusahaan dapat tumbuh tergantung pada bagaimana dukungan *asset* terhadap peningkatan penjualan. Selain melalui tingkat penjualan, pertumbuhan penjualan dapat juga diukur dari pertumbuhan aset atau dengan kesempatan investasi yang diproksikan dengan berbagai macam kombinasi nilai set kesempatan investasi (*Investment Opportunity Set*).

Murni dan Andriana (2007) menyatakan, pendekatan pertumbuhan penjualan merupakan suatu komponen untuk menilai prospek perusahaan pada

masa yang akan datang. Dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan merupakan komponen untuk menilai prospek perusahaan pada masa yang akan datang dan dalam manajemen keuangan diukur berdasarkan perubahan total pertumbuhan penjualan.

Bagi perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan dan laba yang tinggi cenderung perusahaan membagikan dividen lebih konsisten dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang tingkat pertumbuhan penjualannya rendah (Hatta, 2002). Secara matematis pertumbuhan penjualan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan penjualan} = \frac{\text{penjualan periode hari ini} - \text{penjualan periode sebelumnya}}{\text{Penjualan periode sebelumnya}}$$

Swastha dan Handoko (2001), “pertumbuhan atas penjualan merupakan indikator penting dari penerimaan pasar dari produk dan/atau jasa perusahaan tersebut, dimana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan akan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan”.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa suatu perusahaan dapat dikatakan mengalami pertumbuhan ke arah yang lebih baik jika terdapat peningkatan yang konsisten dalam aktivitas utama operasinya. Jadi, pertumbuhan yang terjadi dalam perusahaan sering dikatakan sebagai tingkat pertumbuhan penjualan.

Higgins (2003) mengatakan bahwa “pertumbuhan berasal dari dua sumber: meningkatnya volume dan kenaikan harga. Karena semua biaya variabel, aset dan kewajiban lancar memiliki pertumbuhan penjualan dengan penjualan, sehingga merupakan ide yang baik untuk melihat pertumbuhan berdasarkan penjualan perusahaan.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dilihat bahwa tingkat pertumbuhan suatu penjualan dapat dilihat dari pertambahan volume dan peningkatan harga khususnya dalam hal penjualan karena penjualan merupakan suatu aktivitas yang umumnya dilakukan oleh perusahaan untuk mendapatkan tujuan yang ingin dicapai yaitu tingkat laba yang diharapkan. Perhitungan tingkat penjualan pada akhir periode dengan penjualan yang dijadikan periode dasar. Apabila nilai perbandingannya semakin besar, maka dapat dikatakan bahwa tingkat pertumbuhan penjualan semakin baik.

Dalam praktek, pertumbuhan penjualan itu dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut: (Swastha dan Irawan, 2000).

#### 1. Kondisi dan Kemampuan Penjual.

Transaksi jual-beli atau pemindahan hak milik secara komersial atas barang dan jasa itu pada prinsipnya melibatkan dua pihak, yaitu penjual sebagai pihak pertama dan pembeli sebagai pihak kedua. Disini penjual harus dapat menyakinkan kepada pembelinya agar dapat berhasil mencapai sasaran penjualan yang diharapkan. Untuk maksud tersebut penjual harus memahami beberapa masalah penting yang sangat berkaitan, yakni:

- a. Jenis dan karakteristik barang yang di tawarkan.
- b. Harga produk.
- c. Syarat penjualan seperti: pembayaran, penghantaran, pelayanan sesudah penjualan, garansi dan sebagainya.

#### 2. Kondisi Pasar.

Pasar, sebagai kelompok pembeli atau pihak yang menjadi sasaran dalam penjualan, dapat pula mempengaruhi kegiatan penjualannya.

Adapun faktor-faktor kondisi pasar yang perlu di perhatikan adalah:

- a. Jenis pasarnya
- b. Kelompok pembeli atau segmen pasarnya
- c. Daya belinya
- d. Frekuensi pembelian

Menurut Amstrong (2002: 327) ada empat tahap daur hidup produk yang mempengaruhi Pertumbuhan Penjualan, yaitu:

a. Tahap Introduksi

Tahap ini mulai ketika produk baru pertama kali diluncurkan. Hal ini membutuhkan waktu, dan Pertumbuhan Penjualan cenderung lambat. Dalam tahap ini kalau dibandingkan dengan tahap-tahap yang lain, perusahaan masih merugi atau berlaba kecil karena penjualan yang lambat dan biaya distribusi serta promosi yang tinggi.

b. Tahap Pertumbuhan

Pada tahap ini Pertumbuhan Penjualan meningkat dengan cepat, laba meningkat, karena biaya promosi dibagi volume penjualan yang tinggi, dan juga karena biaya produksi per unit turun.

c. Tahap Menjadi Dewasa

Tahap dewasa ini berlangsung lebih lama daripada tahap sebelumnya dan memberikan tantangan kuat bagi manajemen pemasaran. Penurunan Pertumbuhan Penjualan menyebabkan banyak produsen mempunyai banyak produk untuk dijual.

#### d. Tahap Penurunan

Penjualan menurun karena berbagai alasan, termasuk kemajuan teknologi, selera konsumen berubah, dan meningkatnya persaingan ketika penjualan dan laba menurun, beberapa perusahaan mundur dari pasar. Perusahaan yang masih bertahan dapat mengurangi macam produk yang ditawarkannya.

### 5. Profitabilitas

Menurut Kasmir (2008:196) “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”. Jumlah laba bersih kerap dibandingkan dengan ukuran kegiatan atau kondisi keuangan lainnya seperti penjualan, aktiva, ekuitas pemegang saham untuk menilai kinerja sebagai suatu persentase dari beberapa tingkat aktivitas atau investasi. Perbandingan ini disebut rasio profitabilitas (*profitability ratio*). Berikut ini adalah beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah sebagai berikut :

#### a) *Gross Profit Margin*

Rasio *gross profit margin* atau margin keuntungan kotor berguna untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan dari setiap barang yang dijual. *Gross profit margin* sangat dipengaruhi oleh harga pokok penjualan. Apabila harga pokok penjualan meningkat maka *gross profit margin* akan menurun, begitu pula sebaliknya. Dengan kata lain, rasio ini mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien. Formulasi dari *gross profit margin* (GPM) adalah sebagai berikut:

$$GPM = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$



(Wild, 2005, Hal. 42)

b) *Net Profit Margin*

*Net Profit Margin* (NPM) menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Dengan kata lain ratio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Formulasi dari *net profit margin* adalah sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

(Wild, 2005, hal. 42)

c) *Return On Asset*

*Return on Investment* atau *Return On Assets* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Dengan mengetahui rasio ini, akan dapat diketahui apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktiva dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Analisa *Return On Asset* (ROA) dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh/komprehensif.

Analisa *Return On Asset* (ROA) ini sudah merupakan tehnik analisa yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. *Return On Asset* (ROA) itu sendiri adalah salah satu bentuk dari ratio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur

kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Dengan demikian *Return On Asset* (ROA) menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan (*Net Operating Income*) dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut (*Net Operating Assets*). “Sebutan lain untuk rasio ini adalah *Net Operating profit Rate Of Return* atau *Operating Earning Power*” (Munawir 1995 : 89). Formulasi dari *Return On Asset* atau ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

(Wild, 2005, Hal. 41)

d) *Return on Equity*

*Return on equity* atau *return on net worth* mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan atau untuk mengetahui besarnya kembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik. Rasio ini dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang makin besar maka rasio ini juga akan makin besar. Formulasi dari *return on equity* atau ROE adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

(Wild, 2005, Hal. 41)

Faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas :

1. *Profit margin*, yaitu perbandingan antara “*net operating income*” dengan “*Net Sales*”.

2. *Turnover of operating assets* (tingkat perputaran aktiva usaha), yaitu kecepatan berputarnya operating assets dalam suatu periode tertentu.

Adapun faktor yang menjadi penilaian profitabilitas perusahaan adalah sebagai berikut (Kasmir, 2002):

- a. Aspek permodalan

Yang dinilai dalam aspek ini adalah permodalan yang ada didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal perusahaan. Penilaian tersebut didasarkan kepada modal yang diperoleh dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko (Dendawijaya, 2001)

- b. Aspek kualitas aset

Menurut (Mudrajad kuncoro, 2002), Aktiva yang produktif merupakan penempatan dana oleh perusahaan dalam asset yang menghasilkan perputaran modal kerja. Perputaran piutang, dan perputaran persediaan yang cepat untuk mendapatkan pendapatan yang digunakan untuk menutup biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. perputaran piutang mempengaruhi tingkat laba perusahaan dimana apabila perputaran piutang naik maka laba akan naik dan akhirnya akan mempengaruhi perputaran dari *Operating Asset*” Perusahaan dikatakan memiliki posisi yang kuat apabila perusahaan mampu meningkatkan profitabilitasnya. rasio perputaran persediaan adalah: Berapa banyak persediaan diputar sepanjang satu tahun penjualan. Semakin tinggi

perputaran persediaan, semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan.

c. Aspek Pendapatan

Aspek ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai perusahaan yang bersangkutan. Perusahaan yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas terus meningkat.

d. Aspek Likuiditas

Suatu perusahaan dapat dikatakan likuid, apabila perusahaan yang bersangkutan dapat membayar semua hutang-hutangnya terutama hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang pada saat jatuh tempo. Secara umum rasio ini merupakan rasio antara jumlah aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar.

## **6. Struktur Aktiva**

Struktur aktiva adalah penentuan berapa besar alokasi untuk masing-masing komponen aktiva, baik dalam aktiva lancar maupun dalam aktiva tetap (Syamsudin, 2001:9). Sedangkan menurut Riyanto (2001:22) struktur aktiva adalah perimbangan atau perbandingan baik dalam artian absolut maupun dalam artian relatif antar aktiva lancar dan aktiva tetap.

Adapun manfaat dari perputaran aktiva adalah Rasio ini memperlihatkan sejauh mana efektivitas perusahaan menggunakan aktiva tetapnya. Semakin tinggi

rasio ini berarti semakin efektif penggunaan aktiva tetap tersebut. Pada beberapa industri seperti industri yang mempunyai proporsi aktiva tetap yang tinggi, rasio ini cukup penting diperhatikan. Sedangkan pada beberapa industri yang lain seperti industri jasa yang mempunyai proporsi aktiva tetap yang kecil, rasio ini barangkali relatif tidak begitu penting untuk diperhatikan.

Menurut Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston (2006;100), inflasi telah menyebabkan nilai dari kebanyakan aktiva yang dibeli di masa lalu mengalami kurang cacat (*understated*) yang serius. Karenanya, jika kita membandingkan satu perusahaan lama yang telah membeli aktiva tetapnya bertahun-tahun yang lalu dengan harga rendah dengan satu perusahaan baru yang baru saja membeli aktiva tetapnya, kita mungkin akan menemukan bahwa perusahaan lama tersebut akan memiliki rasio perputaran aktiva tetap yang lebih tinggi. Namun, hal ini akan lebih tercermin pada kesulitan yang sedang dialami para akuntan sehubungan dengan inflasi daripada dengan ketidakefisienan perusahaan baru tersebut. Profesi akuntansi sedang mencoba untuk menemukan cara membuat laporan keuangan mencerminkan nilai-nilai kini daripada nilai historis. Jika neraca benar-benar dinyatakan dalam basis nilai kini, maka cara itu akan menghasilkan perbandingan yang lebih baik

## 7. Tinjauan Peneliitan Terdahulu

Berikut adalah penelitian terdahulu dari penelitian ini adalah :

**Tabel II. 1**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>NO</b>	<b>Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
1	Rasyid (1999)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Pendanaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEJ	Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap pendanaan eksternal, ROA dan Perputaran Aktiva

			memiliki pengaruh terhadap pendanaan eksternal
2	Waksito (2008)	Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Pendanaan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar DI BEI	Pertumbuhan Penjualan Memiliki pengaruh signifikan terhadap pendanaan eksternal
3	Sunarto (20010	Analisis Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Pendanaan eksternal Pada Perusahaan Real Estate dan Property Yang Terdaftar Di BEI	Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap pendanaan eksternal, Pertumbuhan modal sendiri memiliki pengaruh terhadap pendanaan eksternal

## B. Kerangka Konseptual

Pendanaan eksternal merupakan nilai sekarang dari arus kas yang akan diterima oleh pemilik saham dikemudian hari. Pendanaan eksternal adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau pemilikan suatu perusahaan”

Pendanaan eksternal merupakan indikator yang cukup penting dalam investasi di pasar modal. Perkembangan pendanaan eksternal mencerminkan nilai saham perusahaan tersebut, sehingga kemakmuran dari pemegang saham dicerminkan dari pendanaan eksternal pasarnya. (Husnan 2001, Hal. 316).

Pertumbuhan penjualan adalah perubahan total penjualan perusahaan. Pertumbuhan penjualan dalam manajemen keuangan diukur berdasar perubahan penjualan, bahkan secara keuangan dapat dihitung berapa pertumbuhan yang seharusnya dengan melihat keselarasan keputusan investasi.

Pertumbuhan penjualan mencerminkan manifestasi keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang

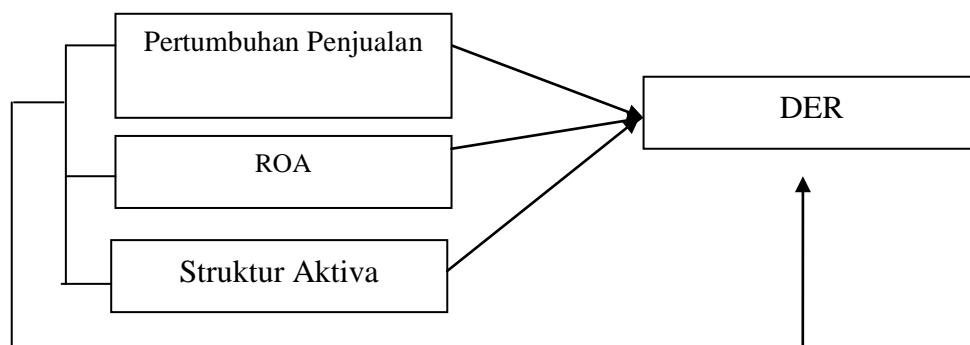
akan datang. Pertumbuhan penjualan juga merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri. Laju pertumbuhan bahan suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan perusahaan mempertahankan keuntungan dalam mendanai kesempatan-kesempatan pada masa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan tinggi, maka akan mencerminkan pendapatan meningkat sehingga pembayaran dividen dan pendanaan eksternal yang diukur dengan DER (*Debt to Equity ratio*) meningkat.

Prospek pemasaran hasil produksi juga dapat mempengaruhi perubahan pendanaan eksternal. Dengan meningkatnya pendapatan, maka pertumbuhan laba perusahaan pun meningkat dan kesempatan untuk menghasilkan keuntungan lebih besar, sehingga investor akan tertarik untuk menanam saham.

Apabila profitabilitas meningkat diharapkan pendanaan eksternal yang diukur dengan DER (*Debt to Equity ratio*) akan mengalami peningkatan yang dapat menyebabkan terjadinya *capital gain* sehingga pendanaan eksternal yang diukur dengan DER (*Debt to Equity ratio*) akan meningkat, dan demikian pula sebaliknya (Samsul,2006:192).

Struktur aktiva adalah penentuan berapa besar alokasi untuk masing-masing komponen aktiva, baik dalam aktiva lancar maupun dalam aktiva tetap (Syamsudin, 2001:9). Struktur aktiva adalah perimbangan atau perbandingan baik dalam artian absolut maupun dalam artian relatif antar aktiva lancar dan aktiva tetap, semakin meningkat nilai struktur aktiva maka semakin besar tingkat pendanaan eksternal yang diukur dengan DER.

Dari penjelasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa apabila pertumbuhan penjualan, profitabilitas, dan struktur aktiva meningkat maka tingkat pendanaan eksternal yang diukur dengan DER akan meningkat.



**Gambar II.1**  
**Kerangka Konseptual**

### **C. Hipotesis**

Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ada pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap DER pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI.
2. Ada pengaruh ROA terhadap DER pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI
3. Ada pengaruh struktur aktiva terhadap DER pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI



4. Ada pengaruh pertumbuhan penjualan, ROA dan struktur aktiva terhadap DER pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI

### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah penelitian asosaitif kuantitatif. Menurut Umar (2003:30), penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah menggunakan teori-teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pendanaan eksternal.

### **B. Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas satu variabel independen yaitu pertumbuhan penjualan (X) dan satu variabel dependen (Y) yaitu pendanaan eksternal. Masing – masing variabel penelitian secara operasional dapat di defenisikan seperti dibawah ini :

#### **1. DER (Y)**

Menunjukkan struktur pemodalannya suatu perusahaan yang merupakan perbandingan antara total hutang dengan ekuitas yang digunakan sebagai sumber pendanaan perusahaan.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Jumlah Total Modal}}$$

## 2. Pertumbuhan Penjualan (X1)

1. Pertumbuhan penjualan adalah perubahan total penjualan perusahaan. Pertumbuhan atas penjualan merupakan indikator penting dari penerimaan pasar dari produk dan/atau jasa perusahaan tersebut, dimana pendapatan
2. dimana keuntungan tersebut merupakan salah satu alat yang digunakan oleh para manajer.

yang dihasilkan dari penjualan akan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan dari tahun 2009-2011

$$\text{Pertumbuhan penjualan} = \frac{\text{penjualan periode ini} - \text{penjualan periode sebelumnya}}{\text{Penjualan periode sebelumnya}}$$

## 3. ROA (X2)

Menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

## 4. Struktur Aktiva (X3)

Total asset dapat menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat di dalamnya, sekaligus mencerminkan kesadaran dari pihak manajemen mengenai pentingnya informasi, baik bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Struktur aktiva diukur dengan mengambil semua dari total aktiva

### C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian di lakukan di Bursa Efek Indonesia.

Waktu Penelitian ini dilakukan dari bulan Mei 2017 sampai dengan September 2017.

**Tabel III.1**  
**Waktu Penelitian**

Jadwal kegiatan	Bulan Pelaksanaan 2017																			
	Mei				Juni				Juli				Agustus				September			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1. Pengajuan judul	■																			
2. Pembuatan Proposal		■	■	■	■															
3. Bimbingan Proposal					■	■	■	■												
4. Seminar Proposal									■											
5. Pengumpulan Data										■	■	■	■							
6. Bimbingan Skripsi														■	■	■	■	■	■	■
7. Sidang Meja Hijau																				

### D. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek / subjek, yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari untuk kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiono, 2004 : 72).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *Otomotif* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Populasi dalam penelitian ini adalah terdiri dari 12 populasi yang diambil perusahaan *Otomotif* yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016. Berikut adalah populasi perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI :

**Tabel III.2**  
**Populasi Penelitian**

No	Emiten	Perusahaan
1	ASSI	Astra Internasional Tbk
2	AUTO	Astra Auto Parts Tbk
3	BRAM	Indo Korsa Tbk
4	GDYR	Good Year Tbk
5	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
6	IMAS	Indo Mobil Sukses Tbk
7	INDS	Indospring Tbk
8	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
9	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
10	NIPS	Nipress Tbk
11	PRAS	Prima Aloy Steel Universal Tbk
12	SMSM	Selamat Sempurna Tbk

## 2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiono (2008 : 116) : “sampel adalah sebagian dari jumlah dan karekteristik yang dimilkki oleh populasi tersebut”. Jadi sampel merupakan sebagian dari populasi untuk mewakili karakteristik populasi yang diambil untuk keperluan penelitian. Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 perusahaan, atau penelitian yang ingin membutuhkan generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel Jenuh adalah senses, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Sampel

dalam penelitian ini adalah terdiri dari 5 sampel yang diambil perusahaan *Otomotif* yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.

Berikut adalah perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel III.2**  
**Sampel Penelitian**

No	Emiten	Perusahaan
1	ASSI	Astra Internasional Tbk
2	AUTO	Astra Auto Parts Tbk
3	BRAM	Indo Korsa Tbk
4	GDYR	Good Year Tbk
5	GJTL	Gajah Tunggal Tbk

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan studi dokumentasi yaitu dengan mempelajari, mengklasifikasikan, dan menganalisis data sekunder Pertumbuhan penjualan berupa catatan – catatan, laporan keuangan, maupun informasi lainnya yang terkait dengan lingkup penelitian ini. Data penelitian mengenai pendanaan eksternal diperoleh dari data laporan keuangan perusahaan *Otomotif* yang terdaftar di BEI.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik data pada penelitian ini dilakukan dengan studi dokumentasi yaitu dengan mempelajari, mengklasifikasikan, dan menganalisis data sekunder berupa catatan – catatan, laporan keuangan, maupun informasi lainnya yang terkait

dengan lingkup penelitian ini. Data penelitian mengenai pertumbuhan penjualan, profitabilitas, struktur aktiva dan DER

### **1. Statistik Deskriptif**

Analisis deskripsi merupakan analisis yang paling mendasar untuk menggambarkan keadaan data secara umum. Analisis deskripsi ini meliputi beberapa hal sub menu deskriptif statistik seperti frekuensi, deskriptif, eksplorasi data, tabulasi silang dan analisis rasio yang menggunakan Minimum, Maksimum, Mean, Median, Mode, Standard Deviasi.

### **2. Uji Asumsi Klasik**

Model regresi yang digunakan dalam menguji hipotesis haruslah menghindari kemungkinan terjadinya penyimpangan asumsi klasik. Asumsi klasik regresi meliputi (Imam Ghozali dalam Sugiyono, 2002)

#### **1) Uji Normalitas Data**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Metode yang dapat dipakai untuk normalitas antara lain: analisis grafik dan analisis statistik. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara analisis grafik. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya: Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal (menyerupai lonceng), regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal

dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

## 2) Uji Gejala Multikolinearitas

Masalah-masalah yang mungkin akan timbul pada penggunaan persamaan regresi berganda adalah *multikolinearitas*, yaitu suatu keadaan yang variabel bebasnya berkorelasi dengan variabel bebas lainnya atau suatu variabel bebas merupakan fungsi linier dari variabel bebas lainnya. Adanya *Multikolinearitas* dapat dilihat dari *tolerance value* atau nilai *variance inflation factor* (VIF). Nugroho (2005) dalam Sujianto (2009) menyatakan jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinearitas.

## 3) Uji Gejala Autokorelasi

Autokorelasi dapat diartikan sebagai korelasi yang terjadi di antara anggota-anggota dari serangkaian observasi yang berderetan waktu (apabila datanya *time series*) atau korelasi antara tempat berdekatan (apabila *cross*).

Adapun uji yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik ini adalah uji Durbin Watson (D-W stat) dengan ketentuan sebagai berikut (Sujianto, 2009:80) :

1.  $1,65 < DW < 2,35$  maka tidak ada autokorelasi.
2.  $1,21 < DW < 1,65$  atau  $2,35 < DW < 2,79$  maka tidak dapat disimpulkan.
3.  $DW < 1,21$  atau  $DW > 2,79$  maka terjadi auto korelasi.

#### 4) Uji Gejala Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Metode yang dapat dipakai untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas antara lain: metode grafik, park glejser, rank spearman dan barlett.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara ZPRED dan SRESID dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ) yang terletak di Studentized ketentuan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Jika ada titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur maka mengidentifikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3. Regresi Linier Berganda

Penelitian ini bertujuan melihat pengaruh hubungan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Statistik untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda dengan rumus:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$



Dalam hal ini,

$Y$	= DER
$a$	= konstanta persamaan regresi
$b_1, b_2$	= koefisien regresi
$x_1$	= Pertumbuhan Penjualan
$x_2$	= ROA
$x_3$	= Struktur Aktiva
$e$	= Error

#### 4. Hipotesis

Hipotesis penelitian ini diuji dengan :

##### a. Uji t

Menurut Imam Ghozali (2006) Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yang terdiri atas Pertumbuhan Penjualan, ROA, Struktur Aktiva, terhadap variabel dependen yaitu DER. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

##### 1). Merumuskan hipotesis

$H_0$  : tidak ada pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap DER.

tidak ada pengaruh ROA terhadap DER.

tidak ada pengaruh Struktur Aktiva terhadap DER.

$H_1$  : ada pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap DER.

ada pengaruh ROA terhadap DER.

ada pengaruh Struktur Aktiva terhadap DER.

##### 2). Kriteria hipotesis

Jika  $t_{sig} > \alpha 0,05$  berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  Ditolak

Jika  $t_{sig} \leq \alpha 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak. dan  $H_1$  Diterima

### **b. Uji F**

Menurut Imam Ghozali (2006) Uji F dilakukan untuk melihat apakah semua variabel bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Tahapan uji F sebagai berikut:

#### 1). Merumuskan hipotesis

H<sub>0</sub> : tidak ada pengaruh Pertumbuhan Penjualan, ROA, Struktur Aktiva terhadap DER

H<sub>1</sub> : ada pengaruh Pertumbuhan Penjualan, ROA, Struktur Aktiva terhadap DER

#### 2). Kriteria hipotesis

Jika  $F_{sig} > \alpha 0,05$  berarti H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> Ditolak

Jika  $F_{sig} \leq \alpha 0,05$  berarti H<sub>0</sub> ditolak. dan H<sub>1</sub> Diterima

### **c) Uji Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>)**

Identifikasi koefisien determinasi ditunjukkan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Jika koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) semakin besar atau mendekati 1, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) adalah besar terhadap variabel terikat (Y). hal ini berarti model yang digunakan semakinkuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas teliti dengan variabel terikat. Sebaliknya, jika koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) semakin kecil atau mendekati 0 maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) semakin kecil.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Objek**

Perusahaan otomotif dimulai awal 1769 dengan dibuatnya mesin bertenaga uap yang mampu menjadi alat transportasi manusia. Pada tahun 1806, mobil pertama yang menggunakan mesin pembakaran internal berbahan bakar gas muncul yang mengarah pada penemuan mesin modern berbahan bakar bensin. Pada tahun 1885 hingga mobil listrik yang muncul pada abad ke-20.

Kendaraan bermotor pertama yang dapat bergerak dengan tenaga sendiri dirancang oleh Nicholas Joseph Cugnot dan dibangun oleh M. Brezin pada tahun 1769. Unit kedua dibuat pada tahun 1770 dengan berat 8000 pon dan memiliki kecepatan maksimal 2 mile per jam. Beberapa pionir awal otomotif dimulai dari mesin motor empat tak yang menggunakan bahan bakar bensin yang dapat dikatakan sebagai bentuk pendorong otomotif modern dibuat oleh penemu Jerman yaitu Nikolaus Otto 1876.

Alasan peneliti memilih perusahaan otomotif sebagai objek penelitian dikarenakan perusahaan otomotif merupakan perusahaan yang menjual produknya yang dimulai dengan proses produksi yang tidak terputus mulai dari Konferensi tersebut telah membahas konsep mengenai perlunya pembentukan suatu badan yang dapat memberikan jaminan sosial kepada para

pembelian bahan baku, proses pengolahan bahan hingga menjadi produk yang siap dijual. Dimana hal ini dilakukan sendiri oleh perusahaan tersebut sehingga membutuhkan sumber dana yang akan digunakan pada aktiva tetap perusahaan. Perusahaan manufaktur lebih membutuhkan sumber dana jangka panjang untuk membiayai operasi perusahaan mereka salah satunya dengan investasi saham oleh para investor.

Perkembangan perusahaan otomotif dari tahun ketahun dapat dilihat dari pertumbuhan internal perusahaannya salah satunya melalui kinerja keuangan dan prospek perusahaan di masa mendatang. Kondisi perusahaan yang terus berkembang dan semakin maju tentunya dapat tercermin dari semakin baiknya kinerja keuangan yang dimiliki oleh perusahaan dan akan berdampak pada tingkat laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Perusahaan otomotif dalam menjalankan operasionalnya mempunyai tujuan untuk untuk dapat menghasilkan laba perusahaan. Perusahaan manufaktur yang mampu menghasilkan laba setiap tahunnya.

## **2. Deskriptif Data**

Berikut adalah data penelitian berupa data tabulasi dari data pertumbuhan penjualan, ROA, struktur aktiva dan DER yang diperoleh dari laporan keuangan

perusahaan otomotif yang akan diolah dengan menggunakan program SPSS v.15. Di Bursa Efek Indonesia terdapat 5 perusahaan industri otomotif yang menjadi sampel pada penelitian ini. Yang dapat kita lihat pada tabel IV.1 dibawah.

### a. Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan berkaitan dengan bagaimana terjadinya stabilitas peningkatan penjualan di tahun kedepan. Pertumbuhan penjualan dihitung dengan cara mengurangkan penjualan periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan penjualan pada periode sebelumnya. Pertumbuhan penjualan dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{Pt - Pt_{-1}}{Pt_{-1}}$$

**Tabel IV.1**  
**Data Pertumbuhan Penjualan**

Emiten	Tahun	Penjualan	Pertumbuhan Penjualan (%)
		A	A
ASII	2011	162.564.000	-
	2012	188.053.000	15,68%
	2013	106.188.000	-43,53%
	2014	120.324.000	13,31%
	2015	126.533.000	5,16%
	2016	131.803.000	4,16%
AUTO	2011	5.450.571	
	2012	8.277.485	51,86%
	2013	10.701.988	29,29%
	2014	12.255.427	14,52%
	2015	11.723.787	-4,34%
	2016	9.557.407	-18,48%
BRAM	2011	1.499.698	
	2012	1.683.897	12,28%
	2013	2.456.059	45,86%
	2014	2.583.169	5,18%

	2015	3.046.700	17,94%
	2016	13.153.954	331,74%
GDYR	2011	1.440.957	
	2012	1.966.901	36,50%
	2013	2.262.339	15,02%
	2014	1.999.274	-11,63%
	2015	2.263.032	13,19%
	2016	1.512.348	-33,17%
GJTL	2011	8.721.639	
	2012	12.578.596	44,22%
	2013	12.352.917	-1,79%
	2014	13.070.734	5,81%
	2015	12.970.237	-0,77%
	2016	10.161.239	-21,66%

Pertumbuhan pendapatan memiliki nilai minimum sebesar -43,53 terdapat pada emiten ASII di tahun 2013 dan nilai maksimum sebesar 331,74 terdapat pada emiten BRAM di tahun 2016.

Emiten yang memiliki nilai pertumbuhan pendapatan yang cenderung mengalami penurunan terdapat pada emiten AUTO pada tahun 2012 nilai pertumbuhan laba sebesar 51,86 mengalami penurunan di tahun 2013 menjadi 29,29 dan pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 14,52, pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi -4,34 dan pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi -18,48.

#### **b. ROA**

ROA (*Return On Asset*) merupakan rasio yang membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aset. Secara matematis ROA dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100$$

**Tabel IV.2**  
**Data ROA Perusahaan Otomotif**  
**Periode 2012-2016**

Emiten	Tahun	Laba Bersih	Total aktiva	ROA (%)
		B	C	B/C
ASII	2011	21.077.000	153.521.000	-
	2012	22.742.000	182.274.000	12,48%
	2013	22.297.000	213.994.000	10,42%
	2014	22.125.000	236.029.000	9,37%
	2015	15.613.000	245.435.000	6,36%
	2016	18.302.000	261.855.000	6,99%
AUTO	2011	829.511	6.779.108	
	2012	1.135.914	8.881.642	12,79%
	2013	1.058.015	12.617.678	8,39%
	2014	956.409	4.380.926	21,83%
	2015	322.701	14.339.110	2,25%
	2016	346.396	14.738.475	2,35%
BRAM	2011	70.775,000	1.675.806	
	2012	218.023	2.223.454	9,81%
	2013	68.004	2.932.878	2,32%
	2014	197.563	3.833.995	5,15%
	2015	184.291	4.277.420	4,31%
	2016	20.495.285	378.190.047	5,42%
GDYR	2011	37.575	1.159.744	
	2012	64.538	1.198.261	5,39%
	2013	56.864	1.362.561	4,17%
	2014	34.096	1.560.696	2,18%
	2015	- 1.627	1.748.813	-0,09%
	2016	14.922	1.544.248	0,97%
GJTL	2011	840.882,000	11.274.204	
	2012	1.132.247	12.869.793	8,80%
	2013	120.330	15.350.754	0,78%

	2014	269.868	16.042.897	1,68%
	2015	-	17.509.505	-1,79%
	2016	582.940	17.962.019	3,25%

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai ROA yang terendah terdapat pada emiten GJTL yaitu sebesar -1,79 di tahun 2015, nilai ROA tertinggi terdapat pada emiten AUTO yaitu sebesar 21,83 di tahun 2015.

Nilai ROA yang cenderung mengalami penurunan terdapat pada emiten ASII dimana dari tahun 2012-2016 nilai ROA mengalami penurunannya, sedangkan nilai ROA yang cenderung mengalami peningkatan terdapat pada emiten BRAM.

### c. DER

*Debt to Equity Ratio* (DER) menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif terhadap ekuitas. Rasio ini mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang. Perhitungan DER dinyatakan dalam formula berikut ini :

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Shareholder's Equity}}$$

Emiten	Tahun	Total Hutang	Total Modal	DER (%)
		D	E	D/E
ASII	2011	77.683.000	75.838.000	-
	2012	92.460.000	89.814.000	1,03
	2013	107.806.000	106.188.000	1,02
	2014	115.705.000	120.324.000	0,96
	2015	118.902.000	126.533.000	0,94
	2016	121.949.000	131.803.000	0,93
AUTO	2011	2.216.678	4.562.430	
	2012	3.396.543		0,62



			5.485.099	
	2013	3.058.924	9.558.754	0,32
	2014	4.244.369	10.136.557	0,42
	2015	4.195.684	10.143.426	0,41
	2016	4.452.857	10.285.618	0,43
BRAM	2011	452.404,000	1.223.402	
	2012	583.198	1.640.256	0,36
	2013	934.571	1.998.308	0,47
	2014	1.612.295	2.221.700	0,73
	2015	1.596.160	2.681.260	0,60
	2016	125.221.793	252.968.253	0,50
GDYR	2011	724.966	434.779	
	2012	688.359	509.902	1,35
	2013	672.669	689.892	0,98
	2014	840.682	720.014	1,17
	2015	935.612	813.201	1,15
	2016	807.777	736.471	1,10
GJTL	2011	6.948.542	4.325.662	
	2012	7.391.409	5.478.384	1,35
	2013	9.626.411	5.724.343	1,68
	2014	10.059.605	5.983.292	1,68
	2015	12.115.363	5.394.142	2,25
	2016	12.207.918	5.754.101	2,12

Dari data diatas dapat dilihat nilai DER terendah terdapat pada emiten AUTO nilai DER sebesar 0,32 di tahun 2013. Nilai tertinggi terdapat pada emiten GJTL sebesar 2,25 di tahun 2015.

Nilai DER yang cenderung mengalami penurunan terdapat pada emiten ASII dimana setiap tahunnya nilai DER mengalami penurunan, sedangkan nilai DER yang cenderung mengalami peningkatan terdapat pada emiten GJTL.

Berikut adalah hasil perhitungan dari pertumbuhan penjualan, ROA, dan DER pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI

Emiten	Tahun	Penjualan	Laba Bersih	Total aktiva	Total Hutang	Total Modal	PP (%)	ROA (%)	DER (%)
		A	B	C	D	E	A	B/C	D/E
ASII	2011	162.564.000	21.077.000	153.521.000	77.683.000	75.838.000	-	-	-
	2012	188.053.000	22.742.000	182.274.000	92.460.000	89.814.000	15,68%	12,48%	1,03
	2013	106.188.000	22.297.000	213.994.000	107.806.000	106.188.000	-43,53%	10,42%	1,02
	2014	120.324.000	22.125.000	236.029.000	115.705.000	120.324.000	13,31%	9,37%	0,96
	2015	126.533.000	15.613.000	245.435.000	118.902.000	126.533.000	5,16%	6,36%	0,94
	2016	131.803.000	18.302.000	261.855.000	121.949.000	131.803.000	4,16%	6,99%	0,93
AUTO	2011	5.450.571	829.511	6.779.108	2.216.678	4.562.430			
	2012	8.277.485	1.135.914	8.881.642	3.396.543	5.485.099	51,86%	12,79%	0,62
	2013	10.701.988	1.058.015	12.617.678	3.058.924	9.558.754	29,29%	8,39%	0,32
	2014	12.255.427	956.409	4.380.926	4.244.369	10.136.557	14,52%	21,83%	0,42
	2015	11.723.787	322.701	14.339.110	4.195.684	10.143.426	-4,34%	2,25%	0,41
	2016	9.557.407	346.396	14.738.475	4.452.857	10.285.618	-18,48%	2,35%	0,43
BRAM	2011	1.499.698	70.775.000	1.675.806	452.404.000	1.223.402			
	2012	1.683.897	218.023	2.223.454	583.198	1.640.256	12,28%	9,81%	0,36
	2013	2.456.059	68.004	2.932.878	934.571	1.998.308	45,86%	2,32%	0,47
	2014	2.583.169	197.563	3.833.995	1.612.295	2.221.700	5,18%	5,15%	0,73
	2015	3.046.700	184.291	4.277.420	1.596.160	2.681.260	17,94%	4,31%	0,60
	2016	13.153.954	20.495.285	378.190.047	125.221.793	252.968.253	331,74%	5,42%	0,50
GDYR	2011	1.440.957	37.575	1.159.744	724.966	434.779			
	2012	1.966.901	64.538	1.198.261	688.359	509.902	36,50%	5,39%	1,35
	2013	2.262.339	56.864	1.362.561	672.669	689.892	15,02%	4,17%	0,98
	2014	1.999.274	34.096	1.560.696	840.682	720.014	-11,63%	2,18%	1,17
	2015	2.263.032	- 1.627	1.748.813	935.612	813.201	13,19%	-0,09%	1,15
	2016	1.512.348	14.922	1.544.248	807.777	736.471	-33,17%	0,97%	1,10
GJTL	2011	8.721.639	840.882.000	11.274.204	6.948.542	4.325.662			
	2012	12.578.596	1.132.247	12.869.793	7.391.409	5.478.384	44,22%	8,80%	1,35
	2013	12.352.917	120.330	15.350.754	9.626.411	5.724.343	-1,79%	0,78%	1,68

2014	13.070.734	269.868	16.042.897	10.059.605	5.983.292	5,81%	1,68%	1,68
2015	12.970.237	-	313.326	17.509.505	12.115.363	-0,77%	-1,79%	2,25
2016	10.161.239	582.940	17.962.019	12.207.918	5.754.101	-21,66%	3,25%	2,12

### 3. Statistik Deskriptif

Menurut Imam Ghozali (2006), statistic deskriptif dapat mendeskriptifkan suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness. Pengujian statistic deskriptif merupakan proses analisis yang merupakan proses menyeleksi data sehingga data yang akan dianalisis memiliki distribusi normal. Deskripsi masing-masing variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel IV. 4 dibawah.

**Tabel IV.4**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PP	25	-43,53	331,74	21,0540	68,76350
ROA	25	-1,79	21,83	5,8232	5,15459
Aktiva	25	1198261,00	378190047,00	66926086,8800	111169763,58666
DER	25	,32	2,25	,9828	,53394
Valid N (listwise)	25				

Sumber : Data Diolah SPSS 2017

Dari hasil pengujian statistic deskriptif pada tabel IV.4 diatas dapat diketahui :

#### 1. Pertumbuhan Penjualan

- a. Nilai minimum pertumbuhan penjualan sebesar -43,53 dengan demikian batas bawah nilai pertumbuhan penjualan dalam penelitian ini adalah -43,53 yang terdapat di Emiten ASII

- b. Nilai maximum pertumbuhan penjualan sebesar 331,74 dengan demikian batas nilai pertumbuhan penjualan dalam penelitian ini adalah 331,74 yang diperoleh dari penjualan akan melaksanakan kinerja perusahaan.
- c. Nilai rata-rata pertumbuhan penjualan sebesar 21,0540 dengan demikian rata-rata pertumbuhan penjualan dalam penelitian ini adalah 21,0540 yang diperoleh dari pertumbuhan penjualan akan melaksanakan penjualan akan melaksanakan kinerja perusahaan.
- d. Nilai standar deviasi pertumbuhan penjualan sebesar 68,76350 dengan demikian batas penyimpangan pertumbuhan penjualan dalam penelitian ini adalah 68,76350 akan melaksanakan penjualan.

## 2. *Return On Asset (ROA)*

- a. Nilai minimum ROA sebesar -1,79 dengan demikian batas bawah nilai ROA dalam penelitian ini adalah -1,79 bahwa ROA digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. Sejauh mana ROA dapat didapatkan perusahaan.
- b. Nilai maksimum ROA sebesar 21,83 dengan demikian batas bawah nilai ROA dalam penelitian ini adalah 21,83 bahwa ROA digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. Sejauh mana asset dapat menghasilkan laba.
- c. Nilai mean ROA sebesar 5,8232 dengan demikian batas bawah nilai ROA dalam penelitian ini adalah 5,8232 bahwa ROA digunakan untuk mengukur ROA. Sejauh mana asset menghasilkan laba dapat menghasilkan laba.
- d. Nilai standar deviasi ROA sebesar 5,15459 dengan demikian batas bawah nilai ROA dalam penelitian ini adalah 5,15459 bahwa ROA digunakan

untuk mengukur laba perusahaan. Sejauh Sejauh mana asset menghasilkan laba dapat menghasilkan laba

### 3. Aktiva

- a. Nilai minimum aktiva sebesar 1198261,00 dengan demikian batas bawah nilai aktiva dalam penelitian ini adalah 1198261,00 bahwa aktiva digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. Sejauh mana aktiva dapat didapatkan perusahaan.
- b. Nilai maksimum aktiva sebesar 378190047,00 dengan demikian batas bawah nilai aktiva dalam penelitian ini adalah 378190047,00 bahwa aktiva digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. Sejauh mana aktiva dapat didapatkan perusahaan.
- c. Nilai mean aktiva sebesar 66926086,8800 dengan demikian batas bawah nilai aktiva dalam penelitian ini adalah 66926086,8800 bahwa aktiva digunakan untuk mengukur aktiva. Sejauh mana aktiva dapat didapatkan perusahaan..
- d. Nilai standar deviasi aktiva sebesar 111169763,58666 dengan demikian batas bawah nilai aktiva dalam penelitian ini adalah 111169763,58666 bahwa aktiva digunakan untuk mengukur aktiva perusahaan. Sejauh mana aktiva dapat didapatkan perusahaan.

### 4. *Debt Equity Ratio* (DER)

- a. Nilai minimum DER sebesar 0,32 dengan demikian batas bawah nilai DER dalam penelitian ini adalah 0,32 bahwa DER digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. Sejauh mana modal menjamin hutang perusahaan.

- b. Nilai maksimum aktiva sebesar 2,25 dengan demikian batas bawah nilai aktiva dalam penelitian ini adalah 2,25 Se jauh mana modal menjamin hutang perusahaan
- c. Nilai mean DER sebesar 0,9828 dengan demikian batas bawah nilai aktiva dalam penelitian ini adalah 0,9828 bahwa DER digunakan untuk mengukur aktiva. Se jauh mana aktiva dapat didapatkan perusahaan.
- d. Nilai standar deviasi DER sebesar ,53394 dengan demikian batas bawah nilai DER dalam penelitian ini adalah ,53394 bahwa DER digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. Se jauh mana modal menjamin hutang perusahaan

#### **4. Uji Asumsi Klasik**

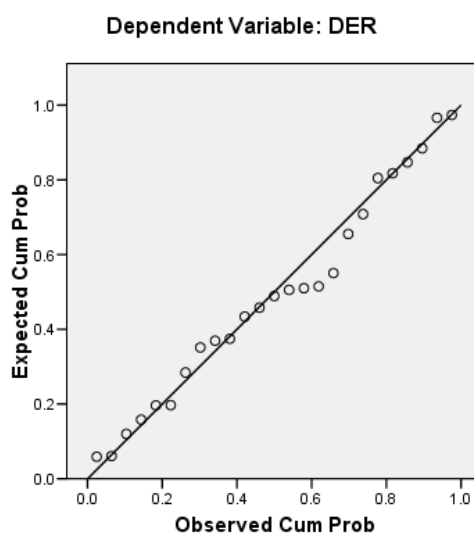
##### **a. Uji Normalitas**

Tujuan dilakukannya uji normalitas tentu saja untuk mengetahui apakah suatu variabel normal atau tidak. Normal disini dalam arti mempunyai distribusi data yang normal. Normal atau tidaknya data berdasarkan patokan distribusi normal data dengan mean dan standar deviasi yang sama. Jadi uji normalitas pada dasarnya melakukan perbandingan antara data yang kita miliki dengan berdistribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data.

Untuk mengetahui apakah data penelitian ini memiliki normal atau tidak bisa melihat dari histogram melalui SPSS apakah membentuk kurva yang normal atau tidak.

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan grafik P-Plot, dimana apabila titik pada grafik mengikuti garis diagonal maka distribusi data dikatakan normal.

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**



**Gambar IV.1**  
**Grafik P-Plot**

Hasil Pengolahan data tersebut, dapat diperoleh bahwa data dalam penelitian berdistribusi normal. Suatu data dikatakan terdistribusi secara normal apabila titik pada grafik mengikuti garis diagonal maka distribusi data dikatakan normal.

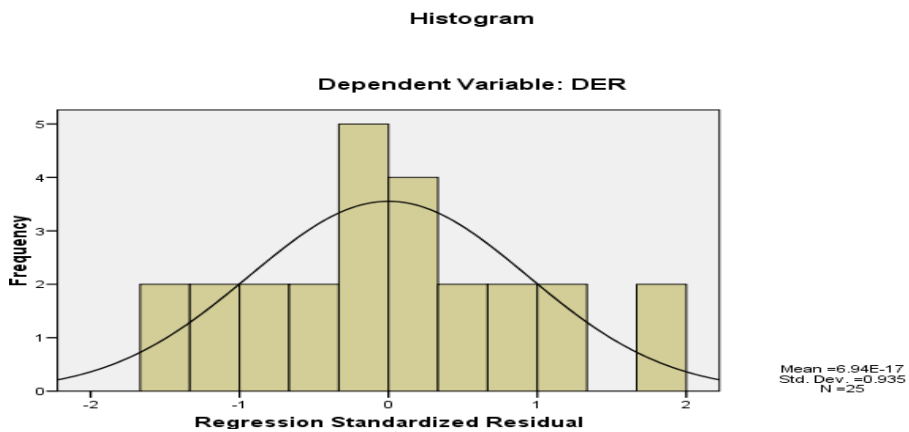
Untuk mengetahui apakah data penelitian ini memiliki normal atau tidak bisa melihat dari uji kolmogorov smirnov melalui SPSS apakah membentuk data yang normal atau tidak.

**Tabel IV.3**  
**Kolmogorv Smirnov**

	PP	ROA	Aktiva	DER
N	25	25	25	25

Normal Parameters(a,b)	Mean	21,0540	5,8232	66926086,8800	,9828
	Std. Deviation	68,76350	5,15459	111169763,58666	,53394
Most Extreme Differences	Absolute	,287	,131	,430	,123
	Positive	,287	,131	,430	,123
	Negative	-,187	-,086	-,277	-,107
Kolmogorov-Smirnov Z		1,435	,656	2,151	,615
Asymp. Sig. (2-tailed)		,325	,783	,192	,844

Hasil Pengolahan data tersebut, dapat diperoleh bahwa data dalam penelitian berdistribusi normal. Suatu data dikatakan terdistribusi secara normal apabila memiliki nilai uji kolmogorov Asym.Sig lebih besar dari 0.05.



**Gambar IV.2**  
**Histogram**

Hasil Pengolahan data tersebut, dapat diperoleh bahwa data dalam penelitian berdistribusi normal. Suatu data dikatakan terdistribusi secara normal apabila memiliki garis seimbang dimana terletak diantara -3 sampai +3 (Ghozali,2006:110).

**b.Uji Gejala Multikolinearitas**

**Tabel IV.4**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
,757	1,332



,949	1,053
,724	1,381

a Dependent Variable: DER

Dari data diatas setelah diolah menggunakan SPSS dapat diliha bahwa nilai tolerance setiap variabel lebih kecil dari  $< 1.0$ , serta nilai VIF  $> 1.0$  hal ini membuktikan bahwa nilai tolerance setiap variabel bebas dari gejala multikolinearitas.

**Tabel IV.5**  
**Uji Gejala Autokorelasi**

Model	R	R Square	Durbin-Watson
1	,806(a)	,756	0,686

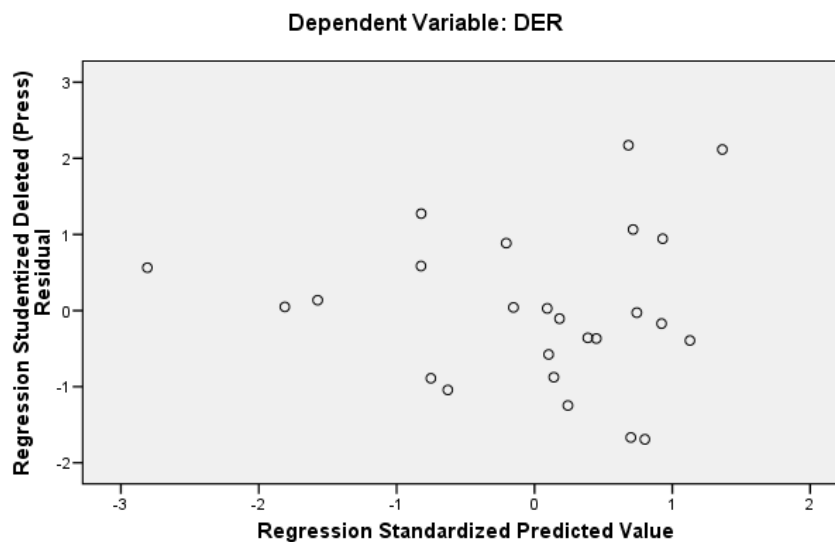
a Predictors: (Constant), S\_Aktiva, P\_Penj, ROA

b Dependent Variable: DER

Dari tabel IV.6 memperlihatkan nilai statistik D-W sebesar 0,686 Angka ini terletak di antara -2 sampai +2, dari pengamatan ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

### c. Uji Gejala Heteroskedastisitas

#### Scatterplot



### Gambar IV. 3 Scater Plot

Dari gambar scater plot diatas dapat dilihat bahwa titik menyebar keatas dan dibawah sumbu 0 pada sumbu Y dan ini menunjukkan bahwa data penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedasitas

### 3. Pengujian Hipotesis

#### a. Pengujian Regresi Berganda

Jika ada satu variabel tak bebas atau variabel terikat (dependent variable) tergantung pada satu atau lebih variabel bebas atau peubah bebas (independent variable) hubungan antara kedua variabel tersebut dapat dicirikan melalui model matematik (statistik) yang disebut sebagai model regresi.

**Tabel IV.6  
Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,256	,155		8,127	,000
PP	,225	,002	,290	3,341	,000
ROA	,459	,020	,443	2,296	,032
Aktiva	6,17E-010	,000	,128	3,580	,000

a Dependent Variable: DER

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan menggunakan SPSS 15.0 diatas akan didapat persamaan regresi berganda model regresi sebagai berikut :

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + bX_3$$

$$Y = 1,256 + 0.225X_1 + 0.459X_2 + 6,17X_3$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dianalisis pengaruh variabel pertumbuhan penjualan, ROA, Aktiva terhadap DER yaitu :

Jadi persamaan bermakna jika variabel pertumbuhan penjualan, ROA, Aktiva, adalah nol (0). Maka nilai DER sebesar 1,256. apabila pertumbuhan penjualan ditingkatkan 1% maka DER akan meningkat sebesar 0,225% dan ROA ditingkatkan 1% maka DER akan meningkat 0,459, apabila aktiva ditingkatkan 1% maka DER akan meningkat 6,173%.

### b. Uji T

Pengujian Hipotesis untuk Regresi berganda dengan Menggunakan Uji t Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial atau individu. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependennya.

Uji t statistik digunakan untuk menguji apakah variabel bebas pertumbuhan penjualan, ROA, Aktiva (X), secara parsial berdampak terhadap variabel terikat DER (Y). Pengujian ini dilakukan dengan asumsi bahwa variabel-variabel lain adalah nol.

Menurut Ghazali (2006) uji statistic t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh pertumbuhan penjualan satu variabel independen dalam menerangkan variasi variabel harga saham.

Ringkasan hasil pengujian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen disajikan pada dibawah ini :

**Tabel IV. 7**  
**Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	1,256	,155		8,127	,000
	PP	,225	,002	,290	3,341	,000
	ROA	,459	,020	,443	2,296	,032
	Aktiva	6,17E-010	,000	,128	3,580	,000

Sumber : Data Diolah SPSS 2013

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan mengenai uji hipotesis dari variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut :

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi pertumbuhan penjualan berdasarkan uji t diperoleh sebesar 0.000 (Sig 0.000 <  $\alpha$ 0.05) dengan demikian  $H_a$  diterima. Kesimpulannya : ada pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap DER.

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi ROA berdasarkan uji t diperoleh sebesar 0.032 (Sig 0.032 <  $\alpha$ 0,05) dengan demikian  $H_a$  diterima. kesimpulannya : ada pengaruh signifikan ROA terhadap DER.

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi aktiva berdasarkan uji t diperoleh sebesar 0.000 (Sig 0.000 <  $\alpha$ 0,05) dengan demikian  $H_a$  diterima. kesimpulannya : ada pengaruh signifikan aktiva terhadap DER.

### c. Uji F

Uji f digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan melihat  $F_{sig}$  sebagai berikut:

-  $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$  (tidak ada pengaruh signifikan pertumbuhan penjualan, ROA, Aktiva terhadap DER)

-  $H_1 : \text{Tidak semua } \beta = 0$  (ada pengaruh signifikan pertumbuhan penjualan, ROA, Aktiva terhadap DER).

Kriteria penerimaan/penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

Tolak  $H_0$  jika nilai probabilitas  $F \leq$  taraf signifikan sebesar 0.05 (Sig.  $\leq$   $\alpha$ 0,05)

Terima  $H_0$  jika nilai probabilitas  $F >$  taraf signifikan sebesar 0.05 (Sig.  $>$   $\alpha$ 0,05)

**Tabel IV.8**  
**Uji F (Anova)**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,754	3	,585	11,413	,000(a)
	Residual	5,088	21	,242		
	Total	6,842	24			

a Predictors: (Constant), Aktiva, ROA, PP

b Dependent Variable: DER

Berdasarkan hasil uji F diatas diperoleh nilai signifikan 0.000 (Sig. 0.000  $<$   $\alpha$ 0,05) dengan demikian  $H_a$  diterima . kesimpulannya : ada pengaruh signifikan pertumbuhan penjualan, ROA, Aktiva terhadap DER. Berdasarkan hasil analisis data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen yang diteliti yaitu Struktur asset, pertumbuhan penjualan dan ROA dapat digunakan bersama-sama untuk meneliti DER suatu perusahaan.

#### **d. Uji Determinasi**

Identifikasi koefisien determinasi ditunjukkan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Jika koefisien determinasi ( $R^2$ ) semakin besar atau mendekati 1, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) adalah besar terhadap variabel terikat (Y). hal ini berarti model yang digunakan semakinkuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas teliti dengan variabel terikat. Sebaliknya, jika koefisien determinasi ( $R^2$ ) semakin kecil atau mendekati 0 maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) semakin kecil.

**Tabel IV.9**  
**Uji Determinasi**

Model	R	R Square	Adjust R-Square
1	,806(a)	,756	,650

a Predictors: (Constant), PP, ROA Struktur Aktiva

b Dependent Variable: DER

Dari hasil uji *Adjust R Square* dapat dilihat bahwa 0,756 dan hal ini menyatakan bahwa variabel pertumbuhan penjualan, ROA dan struktur aktiva sebesar 75,6% untuk mempengaruhi variable DER sisanya 24,4% dipengaruhi oleh faktor lain atau variabel lain.

## B. Pembahasan

Dari pengujian statistik dapat dijelaskan pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap harga saham perusahaan otomotif dapat diuraikan sebagai berikut :

### 1. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap DER

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi pertumbuhan penjualan berdasarkan uji t diperoleh sebesar 0.000 (Sig 0.000 <  $\alpha$ 0.05) dengan demikian  $H_a$  diterima. Kesimpulannya : ada pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap DER.

Pertumbuhan penjualan adalah perubahan total penjualan perusahaan. Pertumbuhan penjualan dalam manajemen keuangan diukur berdasar perubahan penjualan, bahkan secara keuangan dapat dihitung berapa pertumbuhan yang seharusnya dengan melihat keselarasan keputusan investasi.

Pertumbuhan penjualan mencerminkan manifestasi keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan juga merupakan indikator permintaan dan

daya saing perusahaan dalam suatu industri. Laju pertumbuhan bahan suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan perusahaan mempertahankan keuntungan dalam mendanai kesempatan-kesempatan pada masa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan tinggi, maka akan mencerminkan pendapatan meningkat sehingga pembayaran dividen dan pendanaan eksternal yang diukur dengan DER (*Debt to Equity ratio*) meningkat.

## **2. Pengaruh ROA Terhadap DER**

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi ROA berdasarkan uji t diperoleh sebesar 0.032 (Sig 0.032 <  $\alpha$ 0,05) dengan demikian  $H_a$  diterima. kesimpulannya : ada pengaruh signifikan ROA terhadap DER.

Di dalam penelitian ini, rasio yang dipakai untuk mengukur profitabilitas adalah *Return on Assets (ROA)*. Gitman (2003:65) mengatakan bahwa “Return on Total Asset (ROA) mengukur efektifitas keseluruhan manajemen dalam menghasilkan laba dengan aset yang tersedia nya, juga disebut laba atas investasi (*ROI*)”. Brigham dan Daves (2004:1008) mengatakan bahwa “*Return on Total Assets (ROA) is the ratio of net income to total assets*”. *Return on Total Assets (ROA)* diukur dengan membandingkan antara laba bersih dengan total aktiva.

Menurut Darsono dan Ashari (2009:60), menyatakan bahwa ROA untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola laba. Makin tinggi ROA maka makin tinggi tingkat pendanaan eksternal. ROA yang terlalu rendah menunjukkan lambatnya kinerja manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan.

## **3. Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap DER**

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi aktiva berdasarkan uji t diperoleh sebesar 0.000 (Sig 0.000 <  $\alpha$ 0,05) dengan demikian  $H_a$  diterima. kesimpulannya : ada pengaruh signifikan aktiva terhadap DER.

Struktur aktiva adalah penentuan berapa besar alokasi untuk masing-masing komponen aktiva, baik dalam aktiva lancar maupun dalam aktiva tetap (Syamsudin, 2001:9). Struktur aktiva adalah perimbangan atau perbandingan baik dalam artian absolut maupun dalam artian relatif antar aktiva lancar dan aktiva tetap, semakin meningkat nilai struktur aktiva maka semakin besar tingkat pendanaan eksternal yang diukur dengan DER.

#### **4. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, ROA, dan Aktiva Terhadap DER**

Berdasarkan hasil uji F diatas diperoleh nilai signifikan 0.000 (Sig. 0.000 <  $\alpha$ 0,05) dengan demikian  $H_a$  diterima . kesimpulannya : ada pengaruh signifikan pertumbuhan penjualan, ROA, Aktiva terhadap DER. Berdasarkan hasil analisis data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen yang diteliti yaitu Struktur asset, pertumbuhan penjualan dan ROA dapat digunakan bersama-sama untuk meneliti DER suatu perusahaan.

Para manager keuangan harus tetap memperhatikan *cost of capital* di dalam menentukan struktur pendanaan eksternal apakah kebutuhan dana perusahaan dipenuhi dengan modal sendiri atautkah dipenuhi dengan modal asing. Secara garis besar, struktur pendanaan eksternal merupakan kombinasi antara hutang (modal asing) dengan ekuitas (modal sendiri) yang dimiliki perusahaan. Tujuan utama manajer keuangan adalah membentuk kombinasi pendanaan eksternal yang dapat menurunkan biaya serendah mungkin, mempertahankan biaya serendah mungkin, kebijakan dividen dan pendapatan, serta memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Kebijakan struktur pendanaan eksternal yang tepat akan meningkatkan



pendanaan eksternal perusahaan, dengan demikian kemakmuran para pemegang saham juga meningkat. Untuk itu, perusahaan didalam memutuskan apakah sebaiknya menggunakan modal sendiri ataukah modal asing harus bertitik tolak kepada kemampuan untuk meningkatkan kemakmuran pemiliknya.

Banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi struktur pendanaan eksternal maka peneliti berminat menganalisa, profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan struktur aktiva sebagai variabel independen (bebas) terhadap struktur pendanaan eksternal. Peneliti melihat pada penelitian-penelitian terdahulu paling dominan struktur aktiva dan profitabilitas ini dianalisa oleh penelitian - penelitian terdahulu. Walaupun di dalam teori sangat banyak faktor yang mempengaruhi struktur pendanaan eksternal pada perusahaan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi pertumbuhan penjualan berdasarkan uji t diperoleh sebesar 0.000 (Sig 0.000 <  $\alpha$ 0.05) dengan demikian  $H_a$  diterima. Kesimpulannya : ada pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap DER.
2. Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi ROA berdasarkan uji t diperoleh sebesar 0.032 (Sig 0.032 <  $\alpha$ 0,05) dengan demikian  $H_a$  diterima. kesimpulannya : ada pengaruh signifikan ROA terhadap DER.
3. Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi aktiva berdasarkan uji t diperoleh sebesar 0.000 (Sig 0.000 <  $\alpha$ 0,05) dengan demikian  $H_a$  diterima. kesimpulannya : ada pengaruh signifikan aktiva terhadap DER.

Berdasarkan hasil uji F diatas diperoleh nilai signifikan 0.000 (Sig. 0.000 <  $\alpha$ 0,05) dengan demikian  $H_a$  diterima . kesimpulannya : ada pengaruh signifikan pertumbuhan penjualan, ROA, Aktiva terhadap DER. Berdasarkan hasil analisis data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen yang diteliti yaitu Struktur asset, pertumbuhan penjualan dan ROA dapat digunakan bersama-sama untuk meneliti DER suatu perusahaan.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran-saran yang dapat diberikan pada penelitian selanjutnya antara lain:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan periode penelitian yang lebih dari 5 tahun sehingga diharapkan dapat memperoleh hasil yang lebih akurat dan dapat digeneralisasi
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen yang turut mempengaruhi pendanaan eksternal.

Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan sampel yang lebih banyak dengan karakteristik yang lebih beragam dari berbagai sector sehingga hasilnya lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ang, Robert. 2007. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Media Staff Indonesia.
- Anoraga, 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPEF-YOGYAKARTA.
- Bambang Riyanto. 2001. *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan* (edisi keempat). Yogyakarta : BPFE UGM.
- Brigham, Eugene F. (2001). *“Fundamentals of Financial Management”*. Third Edition. Holt-SaunPertumbuhan penjualans Japan: The Dryden Press.
- Chordia, Tarun and Bhaskaran, 2000, *“Trading Volume And Cross Auto Correlations in Stock Harga”*, The Journal of Finance, Vol. IV.
- Devi. 2003. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Internal*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*
- Dharmaastuti. 2006. *Pasar modal di indonesia*. (Edisi 2). Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- Fabozzi, Frank J. (1999). *“Manajemen Investasi”*. Salemba empat dan Simon & Schuster (Asia) Pte.Ltd.Prentice-hall.
- Fitrijanti, Tettet dan Hartono, Jogyanto. (2002). *“Set Kesempatan Investasi: Konstruksi dan Analisis Hubungannya dengan Kebijakan Pendanaan eksternal dan Dividen”*. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 5, No. 1: 35 – 63.
- Gitman, Lawrence J. and Joehnk, Michael D. 2003. *Fundamental of investment*. LOMA Edition
- Gujarati, Damodar N. (2005). *“Basic Econometrics”*. Singapore: Mc Graw Hill, Inc.
- Hair Joseph F; AnPertumbuhan penjualanson Rolph E; Tatham Ronald L; and Black William C. (1998). *“Multivariate Data Analysis”*. Fifth Edition. Prentice-Hall International, Inc.
- Hatta, Atika J, (2002), *“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen: Investifasi Pengaruh Teori StakeholPertumbuhan penjualan”*. JAAI. Vol.6. No.2. Desember. 2002
- Husnan, Suad. (2002). *“Corporate Governance dan Keputusan Pendanaan eksternal: Perbandingan Kinerja Perusahaan dengan Pemegang Saham*

*Pengendali Perusahaan Multinasional dan Bukan Multinasional*". Jurnal Riset Akuntansi, Manajemen, Ekonomi, Vol. 1 No.1, Februari: 1 – 12.

Imam Ghazali, 2002, "*Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*", Badan Penerbit UNDIP, Semarang.

Jogiyanto.2008. "*Teori Portofolio dan Analisis Investasi*" BPFE UGM: Yogyakarta

Kasmir, (2008). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi pertama, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.

Modigliani, F. and Miller, M.H. 2002. The cost of capital, corporation finance and the theory of investment. *American Economic Review*. 47(3): 261-297

Munawir, S. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta : Liberty

Nugroho, Setya (2004), "*Analisis Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Dividen Payout Ratio*", Tesis Yang Tidak Dipublikasikan.

Prasetiono.(2000). "*Pengaruh Pengumuman Dividen terhadap Abnormal Pendanaan eksternal di Bursa Efek Jakarta*". Media Ekonomi & Bisnis, Vol.XII, No.1, Juni:75 – 89.

Sugiyono, 2004. *Metodologi Penelitian Bisnis, Cetakan Kesembilan*, CV Alfabeta, Bandung

Wild, John 2005. *General Accounting*. Translation. Penerbit Penada Media Group. Jakarta